

## **ABSTRAK**

### **HAMBATAN PENYELESAIAN KONFLIK PALESTINA-ISRAEL OLEH PBB (STUDI KASUS: ESKALASI KONFLIK 7 OKTOBER 2023)**

**Oleh**

**Jessica Reza Vitaloka**

Konflik Palestina-Israel merupakan permasalahan geopolitik yang telah berlangsung lama dan terjadi eskalasi pada 7 Oktober 2023. Sebagai organisasi internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berupaya menyelesaikan konflik ini melalui berbagai resolusi. Namun, penyelesaian konflik masih belum mendapatkan titik terang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan eskalasi konflik Palestina-Israel pada 7 Oktober 2023 dan menjelaskan hambatan penyelesaian konflik oleh PBB.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori institusi dalam pandangan neorealisme. Sumber dari penelitian ini berasal dari publikasi, jurnal, dan informasi dari media internasional. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik seperti literature review dari jurnal dan buku-buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok membuat keputusan berdasarkan pertimbangan keuntungan relatif serta dukungan Rusia dan Tiongkok terhadap Palestina sebagai upaya menyeimbangkan pengaruh Amerika Serikat di Timur Tengah. Selain itu, kekhawatiran akan kecurangan dari kedua belah pihak, baik Israel yang takut Hamas akan memanfaatkan gencatan senjata untuk memperkuat militernya, maupun Palestina yang khawatir Israel akan memperkuat posisinya, memperburuk ketidakpercayaan dan menghalangi tercapainya perdamaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses penyelesaian konflik melalui PBB terhambat oleh dinamika geopolitik dan ketidakpercayaan mendalam antar aktor internasional yang terlibat.

**Kata Kunci:** Konflik Palestina-Israel, PBB, neorealisme, keuntungan relatif, kecurangan.

## **ABSTRACT**

### **OBSTACLES TO THE SETTLEMENT OF THE PALESTINIAN-ISRAELI CONFLICT BY THE UNITED NATIONS**

**(CASE STUDY: CONFLICT ESCALATION ON OCTOBER 7, 2023)**

**By**

**Jessica Reza Vitaloka**

The Palestinian-Israeli conflict is a long-standing geopolitical issue that escalated on October 7, 2023. As an international organization, the United Nations (UN) seeks to resolve this conflict through various resolutions. However, the resolution of the conflict is still not getting a bright spot. This study aims to explain the escalation of the Palestinian-Israeli conflict on October 7, 2023 and explain the obstacles to conflict resolution by the United Nations. This research uses a qualitative method using institutional theory in the view of neorealism. The sources of this research come from publications, journals, and information from international media. In this research, the author uses techniques such as literature review from journals and books. The results showed that major countries such as the United States, Russia, and China made decisions based on considerations of relative advantage as well as Russian and Chinese support for Palestine as an effort to balance the influence of the United States in the Middle East. In addition, fears of cheating from both sides, both Israel, which is afraid that Hamas will take advantage of the ceasefire to strengthen its military, and Palestine, which is worried that Israel will strengthen its position, exacerbate distrust and hinder the achievement of peace. This study concludes that the process of conflict resolution through the UN is hampered by geopolitical dynamics and deep distrust between the international actors involved.

**Keywords:** Palestinian-Israeli conflict, UN, neorealism, relative gains, cheating.